**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat tergantung pada Sumber Daya Manusia dan kualitas SDM sangat ditentukan oleh pendidikannya. Pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk saling bersaing secara bebas dimana hanya bangsa yang berkualitas yang mampu bersaing atau berkompetisi di pasar bebas. Karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membenahi dan meningkatkan mutu hidup seseorang.

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan maka akan tercipta suatu masyarakat yang pintar, intelek, berkemampuan berfikir tinggi. Disamping itu dengan adanya pendidikan akan tercipta suatu sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Pendidikan Nomor 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1). Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik.

Harapan dan selalu dituntut guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan ( Djamarah dan Zain, 2006). Model pengajaran merupakan unsur penting dalam keberhasilan dalam mengajar, jadi memilih dan mengembangkan model

pengajaran harus mempertimbangkan dari siswa, yakni seberapa jauh siswa diikut sertakan dalam proses pengajaran untuk dirinya.

Pembelajaran model *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang fleksibel. Dalam pembelajaran model *Jigsaw*, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik heterogen. Masing-masing siswa bertanggung jawab untuk mempelajari topik yang ditugaskan dan mengajarkan pada anggota kelompoknya, sehingga mereka dapat saling berinteraksi dan saling bantu. Novi (2008) melaporkan bahwa keunggulan pembelajaran model *Jigsaw* adalah pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain serta dapat meningkatkan sikap kerja sama secara model untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Riset yang berkaitan dengan pembelajaran model *Jigsaw* banyak dilakukan salah satunya adalah pembelajaran model *Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa (Asmadi, 2010) Pembelajaran model *Jigsaw* sesuai apabila diterapkan pada materi-materi yang tidak banyak memuat rumus atau persamaan namun lebih banyak memuat teori-teori. Materi yang demikian memudahkan siswa untuk membaca sendiri sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Jadi siswa diharapkan sudah memiliki pengetahuan dasar sebelum dilakukan pembelajaran.

*Mind mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif,efektif, dan memetakan pikiran-pikiran kita,secara menarik, mudah dan berdaya guna,bagi anak-anak, disarankan sebaiknyamenerapkan model *Mind mapping* inisejak dini. Anak-anak bisa diajarkan model *Mind mapping* di usia 4 tahun, atau umur berapasaja bagi anak-anak yang sudah bisamengenal objek. Selain memaksimalkan kinerja otakkanan dan kiri siswa untuk memahamisebuah konsep atau materi, penggunaanmedia pembelajaran juga sangat pentinguntuk membantu siswa mempelajari objek,suara, proses, peristiwa atau lingkunganyang sulit dihadirkan didalam kelas.

Noviyanti (2011) dalam penelitiannya bahwa pengajaran menggunakan model peta pikiran dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi sistem saraf pada manusia karena model peta pikiran dapat membangkitkan minat siswa dan memicu peran aktif serta daya kreatif siswa dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dengan menggunakan model peta pikiran dengan nilai rata-rata 7,62 lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian siswa dengan model konvensional dengan rata-rata 6,14.

Ikhsan (2015) dalam penelitiannya terdapat yang signifikan antara kombinasi model pembelajaran Berbasis Masalah dan *mindmap* dengan motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif, dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kreatif. Serta interaksi yang signifikan antara kombinasi model pembelajaran Berbasis Masalah dan *mindmap* dengan motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa Jurusan Biologi Universitas Negeri Medan.

Penelitian Ni Putu Yuni Puspitayanti dan Siti Maryam (2014) mengenai teknik pencatatan peta pikiran dan peta konsep membuktikan ; hasil belajar siswa lebih tinggi pada penggunaan teknik pencatatan peta pikiran dibanding peta konsep, siswa memberikan tanggapan lebih positif terhadap teknik pencatatan peta pikiran dibanding peta konsep. Karena penggunaan teknik peta pikiran juga dapat mendorong siswa belajar lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan peta konsep.

Zampetakis (2007) menyatakan bahwa *mind map* mampu meningkatkan kemampuan berfikir kreatif hingga mencapai 59,57%. Selain itu, Al-Jarf (2009) menjelaskan lebih spesifik bahwa *mind map* mampu meningkatkan kemampuan untuk membuat, menggambarkan dan mengorganisasi ide dimana ketiga hal tersebut adalah kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Model *mind map* sebagai media presentasi atau menyajikan ide merupakan salah satu cara agar kemampuan kreatif dapat dirangsang dan meningkat akibat adanya proses merancang bentuk dan warna serta kompleksitas bentuk.

Made widiari (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang diberikan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* tergolong sangat tinggi dengan rata-rata (M) 42,10 sedangkan kelompok yang menggunakan model pembelajaran ekspositori tergolong sedang dengan rata-rata 32,64. Dengan demikian, dapat diinterprestasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *mind mapping* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran ekspositori pada kelas III SD di Gugus IX Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2013/2014.

Selain itu, Dwi wahyu ningrum (2015) menyatakan bahwa hasil belajar fisika siswa yang diajarkan menggunakan model peta pikiran (*mind mapping*) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar fisika siswa yang menggunakan model peta konsep (*concept map*) pada materi Fluida Dinamik.

Penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *jigsaw* dan *mind mapping* yang memiliki kelebihan yaitu optimalisasi partisipasi siswa, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing - masing anggota kelompok, dan interaksi lebih mudah. Model pembelajaran *jigsaw* dan *mind mapping* akan meningkatkan keterampilan proses belajar siswa, karena melibatkan siswa untuk aktif secara langsung dalam memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Penulis memilih materi Sistem Ekskresi manusia yang akan digunakan dalam penelitian ini karena materi Sistem Ekskresi merupakan materi pembelajaran yang dipelajari di kelas XI yang akan diajarkan pada bulan maret sesuai dengan jadwal penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut. Materi pelajaran ini memiliki cakupan yang cukup luas sehingga terkadang waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk menuntaskan materi ini. Oleh karena itu, pelajaran tersebut sebaiknya disampaikan dengan sistem diskusi atau membuat kelompok diskusi dimana siswa turut berperan aktif untuk bertanya dan dapat melibatkan seluruh siswa di kelas. Selain itu, waktu yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan cukup untuk menuntaskan sejumlah indikator yang harus tercapai dalam materi system ekskresi. Oleh sebab itu, Model *Jigsaw* dan *Mind Mapping* merupakan model yang tepat untuk membahas materi Sistem Ekskresi pada manusia.

 Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* Dan Model *Jigsaw* Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Di Kelas Xi Ipa Sma Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar biologi siswa masih tergolong rendah.
2. Guru hanya menggunakan model ceramah tanpa ada variasi pembelajaran yang lain, sehingga siswa merasa bosan dan monoton serta siswa menjadi pasif karena hanya menerima materi saja
3. Kegiatan belajar yang individual menyebabkan siswa kurang bersosialisasi dengan sesamanya sehingga keterampilan sosial siswa kurang berkembang.
	1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Mind Mapping* Dan Model *Jigsaw*.
2. Materi yang diteliti dibatasi pada *Materi Sistem Ekskresi Manusia* di Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan
	1. **Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah yang diajukan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *jigsaw* pada materi Sistem Ekskresi pada manusia di kelas XI SMA NEGERI 8 Medan tahun pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Mind Mapping* pada materi Sistem Ekskresi pada manusia di kelas XI SMA NEGERI 8 Medan tahun pembelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dengan *Mind Mapping* pada materi Sistem Ekskresi pada manusia di kelas XI SMA NEGERI 8 Medan tahun pembelajaran 2015/2016?
	1. **Tujuan Penelitian**

 Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *jigsaw* pada materi Sistem Ekskresi pada manusia di kelas XI SMA NEGERI 8 Medan tahun pembelajaran 2015/2016.
2. Hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Mind Mapping* pada materi Sistem Ekskresi pada manusia di kelas XI SMA NEGERI 8 Medan tahun pembelajaran 2015/2016.
3. Perbedaan antara hasil belajar siswa menggunakan Model *Jigsaw* dengan *Mind Mapping* pada materi Sistem Ekskresi pada manusia di kelas XI SMA NEGERI 8 Medan tahun pembelajaran 2015/2016.
	1. **Manfaat Penelitian**
4. Bagi guru, sebagai bahan referensi dalam menentukan model pembelajaran sehingga dapat sedikit demi sedikit memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan dapat meningkatkan taraf profesionalisme guru.
5. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam belajar Biologi.
6. Bagi siswa, meningkatkan motivasi dan prestasi siswa serta memberikan pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi khusunya dengan model pembelajaran jigsaw dan Mind Mapping sehingga dapat dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar untuk topik lain melalui sharing informasi dengan teman sebaya dan orang lain.
	1. **Defenisi Operasional**
7. Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu dan fungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.
8. Hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan prilaku yang bersangkutan.
9. M**odel pembelajaran jigsaw** ini merupakan model belajar dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama salaing ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.
10. Model Mind Mapping (Peta Pikiran) adalah model pembelajaran mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi.